

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA KARYA SEMBADA DESA
BATANG BATINDIH KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**



Disusun Oleh :

DINA DWI NOVITA
10771000439

MILIK	
PERPUSTAKAAN UIN AL - JAMIAH	
SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO.	2011 193 MEH
TGL.	21 Juli 2011
PARAF.	<i>[Signature]</i>

**JURUSAN MANAJEMEN SI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2011

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA KARYA SEMBADA DESA
BATANG BATINDIH KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

Diajukan:
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Disusun Oleh :

DINA DWI NOVITA
10771000439

**JURUSAN MANAJEMEN SI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2011

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DINA DWI NOVITA
NIM : 10771000439
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM : SI
JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN
KOPERASI UNIT DESA KARYA SEMBADA
DESA BATANG BATINDIH KECAMATAN
RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

DISETUJUI OLEH

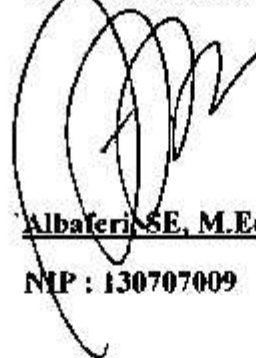
PEMBIMBING I



Drs. Almasri M.Si

NIP : 1967080 1200501 1 007

PEMBIMBING II



Albaferi SE, M.Ec

NIP : 130707009

MENGETAHUI

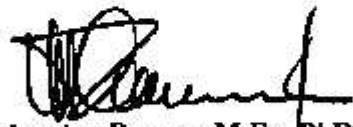
DEKAN



Drs. S. Harahap, M.Si

NIP : 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN



Mahendra Romus, M.Ec, PhD

NIP : 19711119 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : **DINA DWI NOVITA**
NIM : **10771000439**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**
PROGRAM : **SI**
JUDUL : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN
KOPERASI UNIT DESA KARYA SEMBADA
DESA BATANG BATINDIH KECAMATAN
RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR**


PANITIA PENGUJI

KETUA


Drs. H. Zamharil Yahya, MM

NIP : 19520610 198103 1 003

SEKRETARIS


Syawitri Triandani, SE, M.Si

NIP : 19820806 200604 2 002

MENGETAHUI

PENGUJI I


Mahendra Romus, M.Ec, PhD

NIP : 19711119 200501 1 004

PENGUJI II


Julina, SE, M.Si

NIP: 19730722 199903 2 001

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA KARYA SEMBADA DESA BATANG BATINDIH KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

Oleh:

DINA DWI NOVITA

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada di Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KUD Karya Sembada di Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 428 orang dan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 81 orang dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja, dengan catatan sampel tersebut mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi pada KUD Karya Sembada Batang Batindih berada pada kategori cukup baik. Dari ketiga faktor tersebut yang paling tinggi nilainya dalam mempengaruhi perkembangan koperasi adalah faktor modal usaha. Selanjutnya perlu juga adanya peningkatan pada ketiga faktor tersebut dalam mengembangkan usahanya.

Keyword : *Sumber Daya Pengelola Koperasi, Manajemen, Modal dan Perkembangan Koperasi.*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ditujukan kepada ALLAH SWT atas berkat Rahmat dan Ridhonya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan tidak lupa saya kirimkan Shalawat beriring Salam kepada baginda Rasulullah SAW yang menjadi pemimpin umat islam sepanjang masa serta guru bagi semua makhluk dimuka bumi ini atas segala ilmu yang telah Beliau titiskan untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar**, disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.

Selama proses penyusunan skripsi ini, saya banyak memperoleh bimbingan, dorongan semangat, nasehat dan bantuan lain baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, atas kasih dan sayang serta pengorbanan yang tiada hentinya, yang telah membesarkan dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis serta tidak pernah lelah mendoa'kan penulis dari menjalankan perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini, dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta banyak memberi bantuan baik itu berupa material, spiritual dan moral yang tidak akan pernah bisa penulis balas, selain selalu

berdoa kepada ALLAH SWT agar kedua ayahanda dan ibunda senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang serta selalu dalam lindungan ALLAH SWT.

2. Kakak ku Ika dan mas ku Rony serta Adikku Teguh dan Mas ku Fauzan yang selalu sabar dan setia, keponakanku Reni, Resty, Yudi dan seluruh keluarga yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak memberikan support berupa semangat dan doa hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga yang kuasa selalu memberikan kesehatan, umur panjang serta selalu dimudahkan rezekinya.
3. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan selaku Penasehat Akademis Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.
5. Bapak Dr. Mahendra Romus, M.Ec,PhD selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
6. Bapak Drs. Almasri, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Albaferi, SE, M.Ec, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri SUSKA Riau.

9. Bapak Drs. H. Zamharil Yahya, MM selaku Panitia Penguji yang telah meluangkan waktu dalam ujian munaqasah.
10. Ibu Julina, SE, M.Si selaku Panitia Penguji yang telah meluangkan waktu dalam ujian munaqasah.
11. Ibu Syhwitri Triandani, SE, M.Si selaku Panitia Penguji yang telah meluangkan waktu dalam ujian munaqasah.
12. Bapak Sumono selaku pimpinan KUD Karya Sembada serta Karyawan dan Karyawati KUD Karya Sembada yang telah memberikan kerjasama dan kemudahannya bagi penulis untuk mengambil data di KUD tersebut, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Untuk Sobat dan Teman-teman yang selalu ada disamping penulis untuk memberi informasi dan motivasi serta semangat Nely, Muhim, Fitri, Atmam, Andre, Dedi, Odenk, Yodi, Darma, Ari, Fahmi, Fadil, Riki, Siti, Nazir, Septina, Risna, BTW.
14. Teman-teman manajemen A, B, C dan D seluruhnya yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu per satu, tanpa kalian penulis bukanlah apa-apa, terima kasih *be my friends forever*.
15. Teman-teman seperjuangan dalam menuntut ilmu dan teman-teman kos yang selama ini berbagi suka dan duka, Mb.Yanti, kak Ria, Kak Susi dll semoga kita mendapatkan yang terbaik dari apa yang kita usahakan selama ini.
16. Teman teman KKN angkatan XXXIV serta warga Desa Batang Nilo yang selalu memberikan dorongan kepada penulis serta tempat berbagi cerita, semoga bahagia selalu dan sukses semuanya.

17. Teman teman yang telah memberikan masukan, support dan pengarahan kepada penulis agar penulis selalu semangat dalam menjalani kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

18. Semua kalangan yang banyak terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu namun kalian semua sangat berperan dalam kesuksesan penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dukungan dan do'a yang telah di berikan menjadi amal baik yang akan mendapat balasan dari ALLAH SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi pihak pihak yang membutuhkannya.

Pekanbaru, April 2011

Penulis

Dina Dwi Novita

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Manajemen Koperasi	8
2.1.1 Pengertian Manajemen Koperasi.....	8
2.1.2 Pola Manajemen Koperasi.....	9
2.2 Pengertian Koperasi.....	14
2.3 Tujuan Koperasi	16
2.4 Bentuk dan Jenis Koperasi.....	18
2.5 Prinsip-Prinsip Koperasi.....	21
2.6 Perkembangan Koperasi	23
2.7 Penelitian Terdahulu.....	31
2.8 Hipotesis	33
2.9 Variabel Penelitian	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data	34
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Analisis Data	37

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan	38
4.2 Struktur Organisasi	39

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Demografi Responden	45
5.2 Deskripsi Variabel	45
5.2.1 Perkembangan Usaha Koperasi	45
5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi	47
5.3.1 Sumber Daya Pengelola Koperasi	47
5.3.2 Manajemen	53
5.3.3 Modal Usaha	58

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi diberbagai Negara, telah diterima dan digunakan sebagai salah satu kegiatan dalam mencapai tujuan ekonomi. Di Indonesia sendiri, koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi selain BUMN dan badan Usaha Swasta. Koperasi bermakna sebagai sumber perkumpulan kerja sama yang beranggotakan orang-orang atau badan. Dimana ia memberikan kebebasan untuk keluar masuk anggota. Di dalam perkumpulan tersebut kesejahteraan anggotalah yang lebih diutamakan. Di dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam pasal 33 UUD 1945 dijelaskan bahwa koperasi berkedudukan sebagai Soko Guru Perekonomian Nasional. Dengan kedudukan tersebut, koperasi menjadi potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi. Apabila koperasi dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya maka koperasi dapat membenahi diri untuk selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya dengan baik agar koperasi dapat selalu berkembang.

Koperasi adalah penggerak ekonomi dan sekaligus badan usaha professional yang memiliki konsekuensi untuk dapat menyediakan informasi sebagaimana lazimnya badan usaha lain, seperti penyediaan informasi yang bermanfaat bagi para anggotanya.

Menyadari koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat serta soko guru perekonomian nasional, maka pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan gerakan koperasi. Diantaranya adalah dalam hal memberi pembinaan, perlindungan dan membuka ruang usaha pada koperasi. Dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan dan membuka peluang usaha, koperasi perlu berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang diterapkan pemerintah. Ketentuan-ketentuan tersebut juga berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi pada koperasi.

Koperasi merupakan sumber kehidupan ekonomi dari sebagian besar rakyat Indonesia. Dalam rangka pemulihan ekonomi Nasional diperlukan sebagai upaya antara lain meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi. Koperasi diharapkan dapat berperan utama dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggota dan masyarakat sekitarnya, selain masalah umum seperti permodalan, teknologi juga sumber daya manusia.

Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, waserda dan perkebunan kelapa sawit yang beranggotakan masyarakat umum dan sebagian besar adalah petani sawit yang terdapat di Kecamatan Rumbio Jaya dengan jumlah 428 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1: Kepengurusan dan Anggota Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih Tahun 2005-2009

No	Keterangan	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pengurus	3	3	3	3	3
2	Pengawas	3	3	3	3	3
3	Anggota	405	415	389	428	428
Jumlah		411	421	395	434	434

Sumber: Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih, 2009

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah pengurus pada tiap tahunnya berjumlah 6 orang, yang terdiri dari pengurus dan pengawas koperasi. Sedangkan keanggotaan koperasi berfluktuasi pada tiap tahunnya. Pada tahun 2005 anggota berjumlah 405, tahun 2006 bertambah menjadi 415 dan pada tahun 2007 jumlah anggota menurun menjadi 389 dan untuk tahun 2008 dan tahun 2009 jumlah anggota tetap sama 428 orang.

Keanggotaan Koperasi ini setiap tahunnya bertambah kecuali, pada tahun 2007 anggota berkurang. Berkurangnya keanggotaan koperasi disebabkan karena semua urusan koperasi ditangani langsung oleh pengurus dan pelayanan pengurus yang kurang memberikan kepuasan kepada anggota juga menjadi penyebab sehingga memicu adanya anggota yang keluar. Ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang dikelola koperasi.

Untuk perkembangan usaha koperasi dituntut pendayagunaan sumberdaya manusia yang dilakukan perencanaan pengurus, penyusunan organisasi dan prosedur kerja serta peningkatan kondisi lingkungan kerja, pengawasan yang efektif dan kelancaran kerja disemua bidang.

Untuk mengetahui adanya perkembangan usaha koperasi unit desa Karya Sembada Batang Batindih adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Perkembangan Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih 2005-2009

TAHUN	JENIS USAHA						JUMLAH PENDAPATAN	%
	Simpan Pinjam	%	Waserda	%	Kelapa Sawit	%		
2005	115.200.800	-	220.000	-	37.706.656	-	153.127.456	-
2006	120.300.550	4,43%	3.800.000	1627%	60.868.190	61,43%	184.968.740	20,79%
2007	136.632.902	18,61%	12.200.000	5445%	86.827.928	130,27%	235.660.830	53,90%
2008	239.524.350	107,92%	12.600.000	5627%	83.987.005	122,74%	336.111.355	119,50%
2009	334.198.800	190,10%	12.600.000	5627%	77.572.016	105,73%	424.370.816	177,14%
Rata-rata %	-	80,27%	-	4582%	-	105,04%	-	92,83%

Sumber: Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih, 2009

Berdasarkan table 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan jenis usaha koperasi dari nilai rata-rata yang menjadi tingkat pendapatan secara berurutan yaitu simpan pinjam sebesar 80,27%, waserda sebesar 4582% dan kelapa sawit sebesar 105,04%, selama tahun 2005 hingga 2009.

Dapat diketahui juga bahwa, secara rata-rata tingkat pendapatan Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih, adalah sebesar 92,83% dari tahun 2005 hingga 2009. Adapun perkembangannya secara rata-rata adalah dari tahun 2005-2006 adalah 20,79%, tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sebesar 53,90%, sedangkan pada tahun 2007-2008 terjadi kenaikan sebesar 119,50%, dan pada tahun 2008-2009 terjadi kenaikan kembali sebesar 177,14%.

Melihat kenyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase perkembangan hasil usaha yaitu simpan pinjam, waserda, dan kelapa sawit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dalam periode antara tahun 2005 hingga tahun 2009.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih, mulai dari usaha simpan pinjam, waserda dan juga kelapa sawit dari tahun ketahunnya mengalami kenaikan.

Melihat keadaan yang telah dikemukakan dari hasil penelitian di atas maka penulis akan melakukan penelitian lanjut dan akan melakukan pembahasan kemudian menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOPERASI UNIT DESA KARYA SEMBADA DESA BATANG BATINDIH KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR.**

1.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas, bahwa dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “ faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan Koperasi Unit Desa Karya sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai penambah dan pengalaman penulis dalam meneliti di bidang Koperasi
- b. Sebagai informasi tambahan bagi usaha koperasi dalam pengembangan koperasi kedepan.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji KUD.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, variabel penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari kajian teori tentang Usaha Koperasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Koperasi Unit Desa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah singkat KUD, Struktur organisasi KUD, dan kegiatan operasional KUD.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian yang dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Manajemen Koperasi

2.1.1 Pengertian Manajemen Koperasi

Manajemen koperasi sama definisinya dengan manajemen umumnya, hanya saja dalam manajemen koperasi lebih ditekankan pada sifat kekeluargaan dan demokrasi. Setiap pengambilan keputusan lebih ditekankan pada musyawarah dan rapat anggota yang merupakan keputusan tertinggi dalam kegiatan usaha ditunjuk seorang manajer untuk menjalankan usaha dan diawasi oleh badan pengawas koperasi, dan pada akhir tahun segala kegiatan dalam satu tahun dilaporkan pada rapat anggota tahunan yang dikenal dengan RAT.

Manajemen merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap organisasi, sebagaimana diketahui hakikat manajemen adalah mencapai tujuan melalui tangan orang lain. Pencapaian tujuan melalui tangan orang lain itu dilakukan oleh manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi pengawasan Hendrojogi (2002:137). Dengan demikian keberhasilan manajemen sebuah organisasi akan sangat tergantung pada pelaksanaan masing-masing fungsi tersebut.

Hal yang sama berlaku pula pada koperasi. Hanya dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itulah sebuah koperasi akan dapat mencapai tujuan mulianya secara efektif. Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan baik di Negara-Negara Eropa Barat sebagai tempat kelahirannya maupun di Indonesia

sudah diarahkan untuk mampu mengatasi masalah sosial ekonomi lemah yang kurang beruntung dalam sistem ekonomi pasar liberal kapitalistik. Oleh banyak kalangan lembaga koperasi diyakini sangat sesuai dengan budaya dan tata kehidupan bangsa Indonesia dengan nilai-nilai saling kerjasama (gotong royong), menolong diri sendiri, solidaritas, kejujuran, keterbukaan dan mengutamakan kebersamaan.

2.1.2 Pola Manajemen Koperasi

Koperasi seperti halnya organisasi yang lain membutuhkan pola manajemen yang baik agar tujuan koperasi tercapai dengan efisien. Hal yang membedakan manajemen koperasi dengan manajemen umum adalah terletak pada unsur-unsur manajemen, adapun lingkup keputusan masing-masing unsur manajemen koperasi adalah sebagai berikut (Sitio dan Tamba, 2001:41) :

a. Rapat Anggota

Merupakan pemegang kuasa tertinggi dalam menetapkan kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi. Kebijakan yang sifatnya sangat strategis dirumuskan dan ditetapkan pada forum Rapat Anggota. Umumnya, Rapat Anggota diselenggarakan sekali setahun.

b. Pengurus dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Anggota.

Dengan demikian, pengurus dapat dikatakan sebagai pemegang kuasa Rapat Anggota dalam mengoprasionalkan kebijakan-kebijakan strategis yang ditetapkan Rapat Anggota. Penguruslah yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha.

c. Pengawas mewakili anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh pengurus. Pengawas dipilih

dan diberhentikan oleh Rapat Anggota. Oleh sebab itu, dalam struktur organisasi koperasi, posisi pengawas dan pengurus adalah sama.

- d. Pengelola adalah tim manajemen yang diangkat dan diberhentikan oleh Pengurus, untuk melaksanakan teknis operasional di bidang usaha. Hubungan Pengelola usaha dengan pengurus koperasi adalah hubungan atas dasar perikatan dalam bentuk perjanjian atau kontrak kerja.

Ditinjau dari sudut pandang gaya manajemen, manajemen koperasi menganut gaya partisipatif dimana posisi anggota ditempatkan sebagai subjek dan manajemen yang aktif dalam mengendalikan manajemen perusahaannya. Bahwa badan usaha koperasi di Indonesia memiliki manajemen koperasi yang dirunut berdasarkan perangkat organisasi koperasi, yaitu Rapat Anggota, Pengurus, Pengawas dan Pengelola (Sitio dan Tamba 2001:41)

Koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelola yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Demikian juga dalam badan usaha koperasi, manajemen merupakan satu hak yang harus ada demi terwujudnya tujuan yang diharapkan.

Menurut Prof. Ewell Paul Roy, Ph.D dalam Hendrojogi (2002:135) dari *Agricultural Economics and Agribusiness state University* mengatakan bahwa manajemen dari koperasi itu melibatkan 4 unsur (perangkat) yaitu: Anggota, Pengurus, Manajer dan Karyawan.

Seorang manajer harus bisa menciptakan kondisi yang mendorong para karyawan agar mempertahankan produktifitasnya yang tinggi. Khusus tentang karyawan ini dikatakan bahwa mereka itu merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan.

Menurut, sistem manajemen partisipatif yang didalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi.

Menurut A.H. Gopar dalam Sitio dan Tamba (2001:41) mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses dan gaya. Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dari tiga unsur: anggota, pengurus dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas. Untuk itu hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dan anggota, untuk mendampingi Pengurus dalam melakukan fungsi kontrol sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota. Dan sudut pandang proses, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi dalam pengambilan keputusan. Istilah satu orang satu suara (*one man one vote*) sudah mendarah daging dalam organisasi koperasi. Karena itu manajemen koperasi ini sering dipandang kurang efisien, kurang efektif dan sangat mahal.

Manajemen koperasi didasarkan atas asas kekeluargaan, prinsip demikian ini diwujudkan pada sifat manajemen koperasi yang menunjang tinggi demokrasi ekonomi yaitu:

- a. Kekuasaan tertinggi berada pada rapat anggota, segala keputusan ditetapkan melalui forum rapat anggota.
- b. Pengurus dan pengawas adalah anggota yang dikuasakan untuk menjalankan koperasi.
- c. Pembagian sisa hasil usaha, partisipasi anggota dalam menunjang kegiatan usaha koperasi.
- d. Usaha koperasi, pemilihan bentuk usaha sesuai dengan yang diinginkan dan kepentingan bersama

Kalau dilihat kenyataan yang ada banyak sekali koperasi yang masih lemah sekali manajemennya, jadi dewasa ini masih perlu sistem manajemen partisipatoris. Manajemen partisipatoris dalam hal ini mengandung arti adanya kebersamaan dan keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang aktif sebagai pengurus memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi. Partisipasi para anggota yang diharapkan disini adalah aktif membayar berbagai iuran dan simpanan yang disyaratkan memanfaatkan jasa koperasi, membayar pinjaman dengan lancar, rajin mengikuti rapat anggota dan sebagainya.

Manajemen koperasi yang belum professional, ini banyak terjadi di koperasi yang anggota dan pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Contohnya banyak terjadi pada KUD-KUD yang nota bene di daerah terpencil. Banyak sekali KUD yang bangkrut karena manajemennya kurang professional baik itu dalam sistem kelola usahanya, dari segi sumberdaya manusianya maupun

finansialnya. Sering terjadi KUD hanya menjadi tempat bagi pengurusnya korupsi dana-dana bantuan pemerintah yang banyak mengucur.

Dalam koperasi semua program manajemen harus memperoleh dukungan dari anggota. Untuk keperluan tersebut pihak manajemen memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota. Anggota merupakan titik awal yang menentukan proses partisipasi berlangsung. Sebagai pemilik anggota juga menginginkan koperasi menjadi sumber yang mampu meningkatkan usaha individualnya. Sebagai pemilik anggota juga menginginkan koperasi mempunyai kemampuan dalam melayani kepentingannya melalui usaha-usaha yang dijalankan di koperasi.

3. Perangkat Organisasi Koperasi

Adapun perangkat organisasi koperasi terdiri atas (Anoraga, 2003:90):

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Rapat anggota biasanya dilakukan untuk menetapkan:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus merupakan perwakilan anggota koperasi yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Pengurus koperasi sebagai pemegang mandate dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota.

Adapun tugas pengurus koperasi menurut pasal 30 UU No. 25 tahun 1992 adalah:

- a. Mengelola koperasi dan usahanya.

- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Adapun wewenang pengurus adalah:

- a. Mewakili koperasi didalam dan di luar pengadilan
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
 - c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.
3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, dan bertanggungjawab kepada rapat anggota. Tugas pengawas koperasi berdasarkan UU No. 25 tahun 1992, pasal 39 adalah:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelola koperasi
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil dan pengawasannya.

Sedangkan wewenang dari pengawas adalah:

- a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi
- b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

2.2. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi secara sederhana berawal dari kata “co” yang berarti bersama dan “operation” (koperasi operasi) artinya bekerja sama untuk mencapai tujuan (Ginda, 2008:1)

Kopcrasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (IAI, 2002:27.1)

Koperasi adalah suatu bentuk usaha bersama diantara orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama, yang dijalankan dan dikelola bersama berdasarkan kekeluargaan (Widiyanti, 2002:2)

Koperasi sebenarnya merupakan organisasi bisnis, akan tetapi usaha koperasi sedikit berbeda dengan usaha seperti PT, CV, koperasi bukan saja usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melainkan berkaitan juga dengan aspek-aspek sosial. Hal lain yang membedakan koperasi dengan perkumpulan lainnya adalah koperasi harus disahkan dengan surat akte pendirian serta diumumkan menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Terdapat beberapa bentuk hukum dari organisasi bisnis yang biasa dikemukakan. Yaitu bentuk pemilihan pribadi, bentuk kemitraan dan bentuk koperasi.

Bentuk usaha perorangan merupakan usaha bisnis yang memiliki dan dikontrol sepenuhnya oleh seorang pengusaha yang telah menyertakan modal sendiri di dalamnya. Di dalam usaha perorangan ini segala keputusan, untung, rugi sepenuhnya menjadi resiko pemilik sendiri. Harta kekayaan yang menjadi jaminan dari segala resiko yang terjadi.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Menurut Undang-Undang Nomor 25 Bentuk kemitraan yaitu bentuk usaha yang sama dengan bentuk usaha perorangan, kecuali yang memiliki dan mengontrol bisnisnya terdiri dari dua atau lebih orang atau institusi bisnis. Koperasi juga merupakan suatu institusi yang dibentuk oleh sekelompok orang atau kelompok bisnis. Segala kewajiban terhadap pihak ketiga sepenuhnya diambil alih oleh badan hukum itu sendiri. Bukan lagi dikaitkan

dengan orang perorang atau bisnis yang mendirikan. Koperasi merupakan suatu bentuk usaha dalam kategori koperasi.

Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang per orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Asas kekeluargaan ini sesuai dengan pasal 1 UUD 1945 perekonomian disusun berdasarkan asas kekeluargaan yang kemudian dijelaskan dalam penjelasan pasal ini bahwa bagian usaha yang sesuai dengan asas ini adalah koperasi.

2.3. Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, pada khususnya dan masyarakat pada umumnya **Sitio dan Tamba (2001:20)**. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. "Keanggotaan Koperasi Indonesia bersifat sukarela dan didasarkan atas kepentingan bersama sebagai pelaku ekonomi. Melalui koperasi para anggota ikut, secara aktif memperbaiki kehidupannya dan kehidupan masyarakat melalui karya dan jasa yang disumbangkan.

Dalam usahanya, koperasi akan lebih menekankan pada pelayanan terhadap kepentingan anggota, baik sebagai produsen maupun konsumen. Kegiatan koperasi akan lebih banyak dilakukan kepada anggota dibandingkan

dengan pihak luar. Oleh Karena itu anggota dalam koperasi bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal, sehingga akan lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, dan penyimpangan dari tujuan tersebut dapat lebih cepat diketahui (Sitio dan Tamba, 2001:19)

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Selain itu tujuan koperasi yaitu menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggotanya lebih baik dibanding sebelum bergabung dengan koperasi.

Setiap koperasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan program yang baik dalam usaha untuk mencapai sebagaimana dalam UU No. 25 Tahun 1992, konsepsi dan pendekatan pengertian koperasi memberikan arah dua kepentingan yang saling berkaitan yaitu:

1. Kepentingan anggota
2. Kelangsungan hidup koperasi

Menjaga kelangsungan hidup koperasi dalam rangka melayani kepentingan dan kebutuhan anggota, maka koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dikelola dengan mengikuti kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Pelaksanaan prinsip-prinsip koperasi tidak semata-mata dilihat hanya dari kepentingan anggota tetapi juga demi kepentingan kelangsungan hidup koperasi, pengertian anggota koperasi harus pula dilihat dari identitas anggota koperasi, yaitu anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan.

2.4 Bentuk dan Jenis Koperasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, bentuk koperasi ada 2 yaitu (Firdaus, 2004:61) :

1. Koperasi Primer

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.

2. Koperasi Sekunder

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) Koperasi.

Dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, jenis koperasi terdiri dari :

1. Koperasi simpan pinjam

Yaitu koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.

2. Koperasi konsumen

Yaitu koperasi yang menyalurkan barang-barang konsumsi kepada anggota dengan harga layak.

3. Koperasi Produsen

Yaitu koperasi yang anggotanya orang-orang yang mampu menghasilkan barang seperti koperasi kerajinan industri kecil.

4. Koperasi pemasaran

Yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang yang mempunyai kegiatan di bidang pemasaran barang-barang.

5. Koperasi jasa

Yaitu koperasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para anggotanya, (Ropke, 2003:16)

Selain jenis-jenis koperasi yang disebutkan pada pasal 6 UU No.25 Tahun 1992 ada juga berbagai jenis koperasi yang lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan, yaitu

1. Koperasi Konsumsi

Yaitu berusaha untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya, baik barang keperluan sehari-hari maupun barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya dan dapat dijangkau daya belinya.

2. Koperasi Kredit

Yaitu sekumpulan orang yang saling percaya, dalam satu ikatan yang bersepakat untuk menabungkan uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, untuk di pinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga yang layak untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi

Yaitu berusaha menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang bisa diproduksi serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, sehingga para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar dan mudah memasarkannya.

4. Koperasi Jasa

Yaitu koperasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para anggotanya.

5. Koperasi Serba Usaha

Yaitu koperasi yang berusaha dalam beberapa macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan para anggotanya atau koperasi yang mengelola lebih dari satu usaha (Anoraga dan Widiyanti, 2007:19)

Menurut luas usahanya koperasi terbagi menjadi 2 yaitu (Widiyanti, 2002:11-12):

1. *Multi Purpose Cooperative*

Yaitu koperasi yang menjalankan usahanya didalam, lebih dari satu atau beraneka ragam usaha atau kegiatan. Misalnya sebuah Koperasi Desa yang bekerja dan melakukan kegiatan pada berbagai macam usaha, dan disamping mengusahakan dan memberikan kredit terutama untuk hal yang penting dan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendesak sifatnya. Koperasi Desa juga menjual hasil usaha petani-petani di Desa itu dengan harga yang layak. Lalu Koperasi Desa itu berusaha pula menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari anggotanya seperti teh, gula, kopi, sabun mandi, minyak dan sebagainya dengan mudah serta murah dan baik mutunya. Bahkan kemudian Koperasi Desa itu berusaha menyediakan perumahan yang baik dan sehat untuk anggotanya. Maka Koperasi Desa itu menjalankan usahanya dengan sistem *Multi Purpose* (Serba Usaha).

2. *Single Purpose Cooperative*

Yaitu koperasi yang bekerja pada satu jenis usaha saja. Misalnya usaha Simpan Pinjam.

2.5 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi Sitio dan Tamba (2001:20). Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lain.

Dalam menjalankan usaha koperasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dimaksudkan sebagai pedoman bagi pengurus dan manajer koperasi dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Untuk memudahkan pengelompokan koperasi, apakah usaha yang dijalankan itu merupakan koperasi yang sebenarnya atau hanya masuk dalam kelompok mirip koperasi. Prinsip koperasi dari dulu sampai sekarang mengalami perubahan. Prinsip koperasi yang pertama yaitu Rochdale, prinsip Rochdale pada awalnya dipelopori oleh 28 koperasi konsumsi di Rochdale Inggris pada tahun 1944.

Prinsip Rochdale ini menjadi acuan atau tujuan dasar bagi berbagai koperasi diseluruh Dunia. Penyesuaian dilakukan oleh berbagai Negara sesuai dengan keadaan koperasi, sosial-budaya dan perekonomian masyarakat setempat. Adapun unsur-unsur prinsip Rochdale ini menurut bentuk aslinya adalah sebagai berikut (Sitio dan Tamba, 2001:22):

1. Pengawasan secara demokratis
2. Keanggotaan yang terbuka

3. Bunga atas modal dibatasi
4. Pembagian hasil usaha (SHU) kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing anggota
5. Penjualan sepenuhnya dengan tunai
6. Barang-barang yang dijual harus asli dan tidak yang dipalsukan
7. Menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dengan prinsip-prinsip koperasi
8. Netral terhadap politik dan agama.

Adapun prinsip koperasi di Indonesia sesuai dengan Pasal 5 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e. Kemandirian
2. Dalam pengembangan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Pendidikan perkoperasian
 - b. Kerjasama antar koperasi.

2.6 Perkembangan Koperasi

Perkembangan usaha koperasi merupakan suatu ukuran untuk menjadikan Badan Usaha menjadi besar dan maju. Begitu juga dengan badan usaha koperasi yang mempunyai tujuan untuk memenuhi kesejahteraan anggota dan mengembangkan usahanya.

Menurut Anoraga dan H. Djoko Sudantoko (2002) mengatakan bahwa koperasi, kewirausahaan dan usaha kecil sulit berkembang adalah karena semua urusan koperasi ditangani langsung oleh pengurus yang juga anggota koperasi, walaupun bidang usahanya membutuhkan keahlian lain yang dimiliki anggotanya

Perkembangan usaha koperasi itu didasarkan pada peran aktif anggota didalam koperasi, bukan hanya bertumpu kepada pengurus, serta perkembangan usaha koperasi juga dipengaruhi peranan pemerintah dan juga masyarakat baik sebagai anggota koperasi ataupun sebagai anggota masyarakat yang juga berada dalam ruang lingkup koperasi tersebut.

Dari segi kualitas, keberadaan koperasi masih perlu upaya yang sungguh-sungguh untuk ditingkatkan mengikuti tuntutan lingkungan dunia usaha dan lingkungan kehidupan dan kesejahteraan para anggotanya.

Beberapa persyaratan keberhasilan perkembangan koperasi yang secara umum diterima oleh teori ekonomi koperasi yaitu:

- a. Organisasi koperasi harus berusaha secara efisien atau produktif, artinya koperasi harus memberikan manfaat dan menghasilkan potensi peningkatan pelayanan yang cukup bagi anggotanya.
- b. Organisasi koperasi harus efisien atau efektif bagi anggotanya, artinya setiap anggota akan menilai bahwa manfaat yang diperoleh karena berpartisipasi dalam usaha bersama merupakan kontribusi yang lebih efektif dalam mencapai kepentingan dan tujuan-tujuannya, daripada hasil yang mungkin diperoleh dari pihak lain.

- c. Dalam jangka panjang, koperasi harus memberikan kepada setiap anggota suatu saldo positif antara pemanfaatan (insentif) yang diperolehnya dari koperasi dan sumbangan (kontribusi)nya kepada koperasi.
- d. Koperasi harus mampu menghindari terjadinya situasi dimana kemanfaatan dari usaha bersama itu menjadi milik umum, artinya koperasi harus mampu mencegah timbulnya dampak-dampak dari penumpang gelap yang terjadi karena kedudukan sebagai orang luar semakin menariknya, atau karena usaha koperasi mengarah ke usaha bukan anggota (Hendar dan Kusnadi, 2002:42)

Hudiyanto (2002:101) menyatakan bahwa didalam menegakkan berdirinya suatu koperasi perlu sendi-sendi agar ia tumbuh dan berkembang dengan kokoh. Menurut Bung Hatta ada 2 sendi dasar koperasi yang selalu dipegang teguh oleh para anggota yaitu:

1. Sendi dasar individualitas (sadar diri) yaitu sadar diri ini adalah suatu sifat, karakter kukuh yang tidak boleh di kacaukan artinya dengan individualisme dasar yang mendahulukan hak orang seorang daripada hak masyarakat.
2. Sendi dasar solidaritas mendorong senantiasa memperhatikan keperluan bersama individualitas mengisyaratkan harga diri sendiri dan memperkuat semangat menunjukkan usaha bersama jadi pengurus yang tidak mempunyai kedua-dua sifat itu padanya, tidak sanggup memajukan koperasi dan lambat laun akan dipakai apabila salah satu dari dua sendi tersebut tidak ada, maka koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial tidak akan bisa tegak.

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam koperasi maka koperasi harus terus berkembang. Agar koperasi dapat berkembang dengan baik maka ada tiga faktor yang harus diperhatikan yaitu sumber daya pengelola koperasi, manajemen dan modal koperasi, (Thoby Mutis, 2004:25) :

1. Faktor Sumber Daya Pengelola Koperasi

Pengelola koperasi adalah melaksanakan pengelolaan usaha sesuai dengan kuasa dan wewenang yang diberikan oleh pengurus, (Meredith, 2000:11). Di dalam pengelolaan koperasi tidak kalah pentingnya adalah mengatur atau memimpin orang-orang supaya koperasi bisa berjalan dengan baik dan dapat memberi kesejahteraan kepada para anggota khususnya dan masyarakat umumnya.

Pengelola koperasi dilakukan oleh pengurus, sedangkan pengelolaan usaha dilakukan oleh pengelola yang diangkat oleh pengurus. Pasal 32 undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola koperasi yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha koperasi. Dalam hal pengurus bermaksud untuk mengangkat pengelola, maka rencana pengangkatan tersebut diajukan kepada rapat anggota untuk mendapat persetujuan. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus dan pengelolaan usaha tidak mengurangi tanggung jawab pengurus sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengurusan dapat mengangkat dan tidak mengangkat pengelola, bergantung kepada kemampuan dan usaha yang dijalankan. Dalam hal ini pengurus dan pengelola seolah-olah merupakan dua lembaga yang berdiri sendiri, padahal tidak demikian, karena pengelola diangkat oleh pengurus, sehingga kedudukannya hanya sebagai pegawai yang diberi kuasa dan wewenang oleh pengurus untuk mengelola usaha koperasi. Kendala yang dihadapi selama ini pengurus maupun manajer kurang memahami dalam pengelolaan koperasi.

Untuk perkembangan koperasi maka sumber daya yang akan mengelola koperasi haruslah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna memastikan akses, (Meredith, 2000:20)

Sumber daya yang akan mengelola koperasi haruslah orang-orang yang mempunyai sikap mental positif yang berorientasi pada tindakan dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko pada saat mengejar tujuan. Mereka juga orang-orang yang cermat dan penuh perhitungan dalam mengambil keputusan tentang sesuatu yang hendak dikerjakan. Setiap mengambil keputusan tidak didasarkan pada metode coba-coba, melainkan dipelajari setiap peluang bisnis dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berharga bagi keputusan yang hendak dibuat.

Dalam mengelola usaha koperasi sesuai pasal 32 UU Nomor 25 Tahun 1992, bahwa pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha. Pengelola usaha ini sering disebut manajer koperasi. Pengelola koperasi manajer bertanggung jawab pada pengurus.

Menurut Meredith (2000:27) pengelola yang dapat mengembangkan koperasi mempunyai ciri-ciri dan watak sebagai berikut:

- a.. Mempunyai kepercayaan yang kuat pada diri sendiri
- b. Berorientasi pada tugas dan hasil yang didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan, mempunyai ketekunan dan ketabahan, mempunyai tekad kerja keras dan mempunyai energi inisiatif.

- c. Mempunyai kemampuan dalam mengambil resiko dan mengambil keputusan-keputusan secara cepat dan cermat.
- d. Mempunyai jiwa kepemimpinan, suka bergaul dan suka menanggapi saran-saran dan kritik
- e. Berjiwa inovatif, kreatif dan tekun.
- f. Berorientasi ke masa depan.

2. Faktor Manajemen

Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan mewujudkan hasil tertentu melalui kegiatan orang-orang (Malayu hasibuan, 2007)

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Richard, L. Daft 2007:6)

Menurut Thoby Mutis (2004:30) manajemen adalah upaya menyelaraskan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan para staf dan pengendalian atas semua aktifitas sehingga seluruh elemen organisasi mampu berinteraksi secara sederhana mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui tangan orang lain.

Dengan demikian manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Manajer dalam fungsi manajemen adalah melakukan perencanaan yang merupakan pedoman yang akan dilaksanakan meliputi campur tangan manusia, alat-alat, fasilitas dan kebijaksanaan. Kemudian fungsi pengkoordinasian yang

merupakan tindakan untuk menyclaraskan semua bagian dalam koperasi sebagai suatu bentuk organisasi yang sosial, sehingga semua bagian dapat bergerak secara harmonis.

Selanjutnya pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas, tanggung jawab, wewenang dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang dibuat setelah pembagian tugas dilakukan, perlu kiranya pengarahan, dimana para pengurus memberikan arahan sesuai bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan dan disamping itu manajer memberikan bimbingan kepada karyawan tentang bagaimana harusnya mereka melaksanakan tugas.

Fungsi yang tidak kalah pentingnya adalah pengendalian kegiatan, ini merupakan upaya agar rencana yang ditetapkan berjalan sesuai yang seharusnya. Di dalam kegiatan usaha koperasi banyak sekali kendala yang dihadapi sehingga berpengaruh kepada perkembangan koperasi. Faktor yang dimaksud berupa sumber daya manusia, pengelola koperasi, manajemen koperasi, modal usaha, partisipasi anggota dan ketepatan memilih usaha.

3. Faktor Modal Koperasi

Faktor lain adalah modal, alasan kekurangan modal ini sudah merupakan hal selalu dijadikan alasan dalam perkembangan sebuah koperasi, modal utama dari koperasi adalah kumpulan dari modal anggota sendiri. Perkembangan modal dalam koperasi sangat mempengaruhi perkembangan usaha koperasi karena dengan modal yang cukup besar koperasi dapat mengembangkan usahanya yang lebih banyak lagi. Menyatakan bahwa apabila koperasi ingin mengembangkan usahanya ke pasar global maka koperasi membutuhkan modal yang banyak, karena di pasar global terdapat resiko bisnis yang cukup tinggi.

Bahwa kebanyakan koperasi belum mampu menggalang pemupukan modal dari anggota koperasi sendiri selain dari iuran pokok dan iuran wajib anggota. Tidak jarang bahwa iura wajib bulanan masih kurang lancar dilakukan. Penggalangan dana dari dana pribadi anggota yang disimpan didalam bentuk simpanan sukarela masih sulit diharapkan. Hal ini tidak lain karena masih kurangnya keyakinan anggota bahwa dengan cara bersama-sama membesarkan modal koperasi justru anggota akan menikmati manfaat koperasi yang lebih besar.

Di dalam pasal 41 UU Nomor 25 Tahun 1992 dijelaskan modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (Sitio dan Tamba, 2001:84):

a. Modal sendiri dapat berasal dari:

- *Simpanan pokok* anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang masih dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
- *Simpanan wajib*, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada priode tertentu.
- *Dana cadangan*, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- *Hibah*, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

b. Modal pinjaman dapat berasal dari:

- *Anggota*, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- *Koperasi lainnya dan atau anggotanya*, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan atau anggotanya yang disadari dengan perjanjian kerja sama antara koperasi.
- *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- *Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya*, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- *Sumber lain yang sah*, pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

Mengenai modal koperasi sekarang ini pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten telah banyak memberikan bantuan dan modal koperasi, namun sebagian usaha koperasi masih tetap tidak berubah sebagaimana seharusnya. Selain dari sumberdaya manusia, manajemen, modal usaha yang penting dan partisipasi anggota. Partisipasi anggota sangat dituntut agar koperasi berjalan dengan lancar dan berkembang pesat. Kepatuhan anggota dalam memenuhi kewajibannya membayar simpanan pokok, simpanan sukarela dan kerajinan memenuhi undangan rapat dan lainnya sangat dituntut terhadap anggota.

Sebaliknya pengurus harus selalu terbuka terhadap apa yang terjadi dalam kegiatan koperasi, ada suatu ungkapan “satu untuk semua, dan semua untuk satu”. Yang bertujuan untuk menghasilkan koperasi sebagai *Self Help Organisation* (SfHO). Ungkapan ini dimaksudkan agar koperasi dapat mengembangkan anggota untuk menata dirinya secara mantap, maka anggota secara bersama-sama akan menempatkan atau keswadayaan yang tuntas sebagai organisasi. Kemandirian koperasi sebagai organisasi tidak terpisah dari semua anggota yang tergabung di dalamnya. Bertalian dengan itu diharapkan semua anggota koperasi bersatu padu dalam semangat kebersamaan yang tidak mudah diombang-ambing oleh pelaku-pelaku ekonomi lainnya di luar koperasi.

Untuk melindungi eksistensi bersama anggota-anggota kelompok di dalamnya muncul sinergi (keserasian yang tuntas) dan mantapnya interdependensi yang satu terhadap yang lain. Sebagai pelaksana dari keterbukaan itu dalam koperasi setiap ada persoalan atau masalah penting selalu dikemukakan dalam rapat anggota, dan sekali setahun dilakukan RAT sebagaimana diatur dalam pasal 6 ayat (2) UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian di Indonesia yang

menyatakan rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah ketepatan menetapkan (memilih usaha) menetapkan usaha awal sangatlah penting, jika salah menetapkan usaha maka usaha itu tidak akan berkembang bahkan bisa gagal. Kejelian pengurus dan manajer koperasi sangat diperlukan kegiatan bisnis, pengurus dan manajer selalu menghadapi tantangan dan persaingan pasar dan lain-lain.

Koperasi sebagai badan usaha dapat melaksanakan kegiatan di segala kehidupan ekonomi, dengan memperhatikan bahwa usaha tersebut adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraannya. Maksudnya bahwa kegiatan yang dilakukan tepat sasaran akan dapat memberikan keuntungan bagi anggota dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rachman (2006) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi (Survey Pada KUD di Kab. Bandung). Perkembangan usaha KUD diduga dipengaruhi oleh faktor profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah, kemitraan usaha dan iklim usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah, kemitraan usaha dan iklim usaha terhadap perkembangan usaha KUD di Kabupaten Bandung baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan Hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut : pertama, faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan volume usaha yaitu profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, dan kemitraan usaha dengan besarnya pengaruh masing-masing faktor secara berurutan sebesar 12,5%, 27,2%, dan 24,9%, sedangkan faktor pembinaan pemerintah dan iklim usaha kurang berpengaruh terhadap perkembangan volume usaha. Kedua, faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan SHU yaitu profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah dan iklim usaha dengan besarnya pengaruh masing-masing faktor secara berurutan sebesar 45,7%, 21,2%, 33,3% dan 26,0%, sedangkan kemitraan usaha kurang berpengaruh terhadap perkembangan SHU. Ketiga, secara simultan profesionalisme pengurus, partisipasi anggota, pembinaan pemerintah, kemitraan usaha dan iklim usaha berpengaruh nyata terhadap perkembangan usaha KUD baik melalui volume usaha maupun melalui SHU.

Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi, dan lingkup pembahasannya. Pada penelitian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi Unit Desa Jalandara Kabupaten Sidoarjo sebanyak 16 faktor yaitu : partisipasi anggota, solidaritas antar anggota koperasi, pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat, skala usaha, perkembangan modal, ketrampilan manajerial, jaringan pasar, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, pemilikan dan pemanfaatan teknologi produksi dan informasi, sistem manajemen, kinerja pengurus, komitmen pemerintah untuk menempatkan koperasi sebagai

soko guru perekonomian nasional, Sistem prasarana, pelayanan, pendidikan dan penyuluhan, iklim pendukung perkembangan koperasi, dicabutnya fasilitas tertentu oleh pemerintah, dan tingkat harga.

2.8 Hipotesis

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan dari teori-teori yang telah dijelaskan, maka penulis mencoba merumuskan suatu hipotesis dari penelitian ini yaitu “Diduga faktor sumber daya pengelola, manajemen dan modal usaha mempengaruhi perkembangan koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

2.9 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini yaitu:

- a. Perkembangan koperasi
- b. Faktor Sumber daya pengelola koperasi
- c. Faktor manajemen
- d. Faktor modal

BAR III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting bagi sukses tidaknya suatu penelitian. Untuk mempermudah perolehan data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa Karya Sembada yang terletak di Jalan Mawar II No.03, Desa Batang Ratindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari:

- a. Data Primer adalah data yang langsung penulis peroleh dari penelitian melalui wawancara kepada Koperasi tersebut serta pada anggota koperasi tersebut yang terpilih sebagai responden.
- b. Data Sekunder adalah data yang penulis peroleh dari pihak perusahaan, diantaranya berupa sejarah perusahaan, jumlah anggota, usaha yang dijalankan, laporan tahunan perkembangan usaha koperasi dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan/individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 428 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik Purposive Sampling adalah bagian dari populasi yang akan kita ambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan pendekatan rumus Slovin, yaitu (Umar, 2003:146).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan
Sampel yang masih dapat ditolerir. (Husein, 2002:141,142)

$N = 428$

$e = 10\% (0,1)^2$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka : } n &= \frac{428}{1 + 428 \times (0,1)^2} \\
 &= \frac{428}{1 + 428 \times 0,01} \\
 &= \frac{428}{1 + 4,28} \\
 &= 81,06 \\
 &= 81
 \end{aligned}$$

Dari populasi yang berjumlah 428 orang maka dengan menggunakan rumus Slovin ini bisa kita tentukan sampel berjumlah 81 orang dari anggota KUD Karya Sembada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan responden penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Quesioner

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian dan kemudian diajukan kepada responden sehingga diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman didalam penelitian ini.

c. Observasi

Yaitu peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi koperasi dan aktifitas kegiatan Koperasi Unit Desa karya Sembada Batang Batindih.

3.5 Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di Koperasi ini, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk tabel dan uraian serta dikaitkan dengan teori yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih merupakan Koperasi yang bergerak di sector pertanian, perdagangan dengan Badan Hukum 1619/BH/XIII, di wilayah Kampar tepatnya di Desa Batang Batindih, Kab.Kampar, Kec. Rumbio Jaya, Propinsi Riau. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 18 Desember 1991 sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau, dengan nomor pengesahan No.135/KEP/KWK.4/4.1/XIII/1991.

Adapun terbentuknya koperasi ini oleh para pencetusnya karena mereka melihat kondisi perekonomian masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebagian besar adalah transmigrasi.

Dalam hal untuk mendukung usaha, maka koperasi memerlukan modal untuk melaksanakan aktifitas koperasi, dimana modal dikumpulkan dari para anggota melalui simpanan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu, simpanan wajib dan simpanan pokok pada setiap bulannya.

Unit usaha yang dikembangkan oleh koperasi ini adalah unit usaha simpan pinjam yang melayani simpan pinjam kepada anggota. Karena simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi, usaha ini mengalami perkembangan dari tahun-ketahun dalam hal perputaran pinjaman.

Selain usaha simpan pinjam Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih juga memperluas usahanya dengan membuka unit usaha waserda dan

perkebunan kelapa sawit. Dengan dibukanya dua unit usaha ini sangat membantu anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

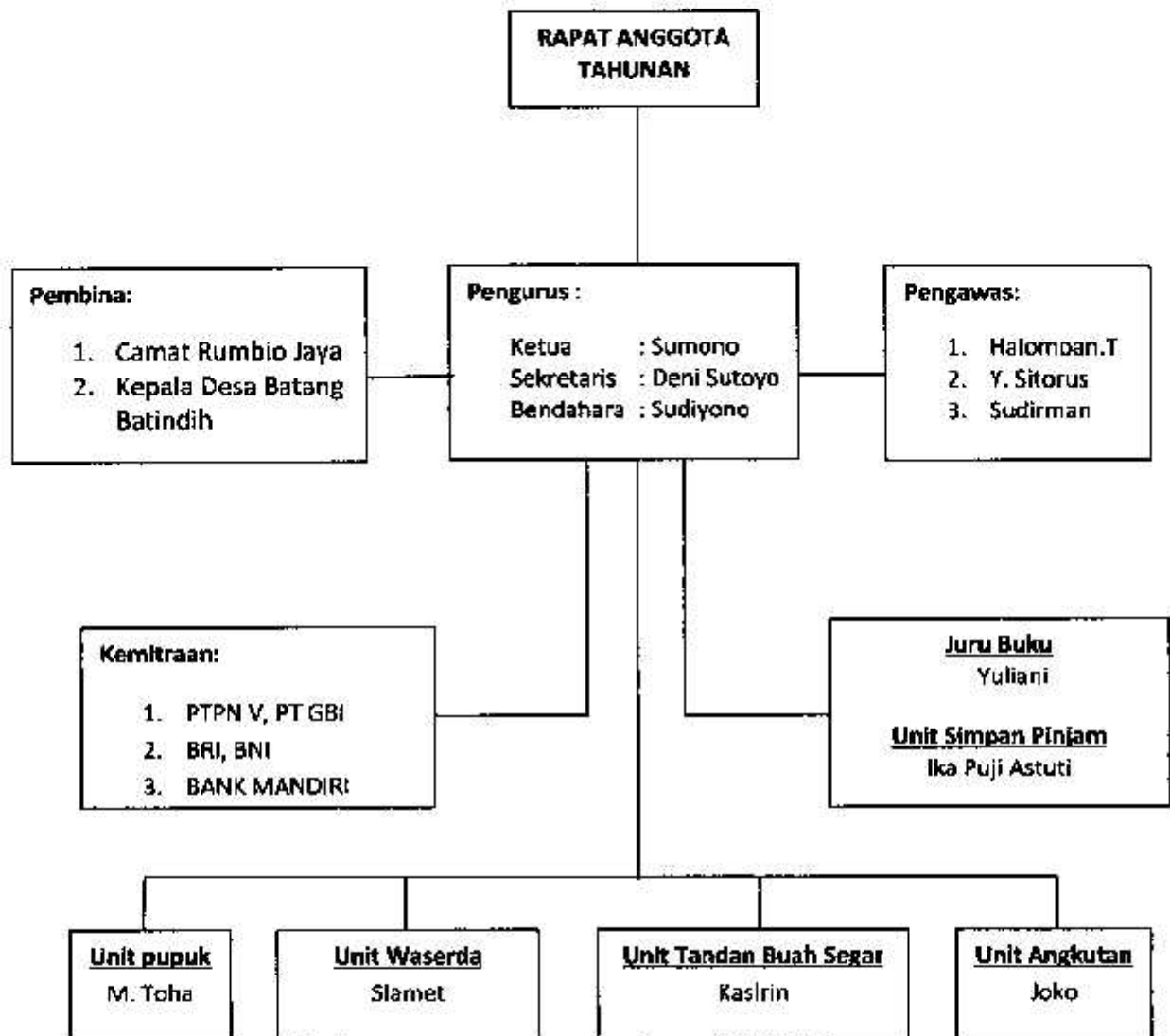
4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau bagan yang berisi penerapan dari tugas, tanggung jawab, dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada didalam organisasi tersebut. Dari struktur organisasi dapat terlihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau untuk setiap orang yang ada didalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai peran dominan didalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelasnya, Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih dapat dilihat pada gambar:

GAMBAR 1V.1

**Struktur Organisasi
Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih**



1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan bila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah maka keputusan dilakukan

berdasarkan suara terbanyak. Dalam rapat anggota, akan dibahas mengenai hal-hal yang ditetapkan dalam yang berkaitan dengankoperasi yaitu:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian SHU
- g. Penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus koperasi sebagai pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelola koperasi, adapun tugas pengurus antara lain :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris

e. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai ketentuan dalam anggaran dasar:

- Ketua. Bertugas mengkoordinir, mengawasi, mengarahkan, seluruh manajemen koperasi untuk dapat bekerja dibidang masing-masing.
- Bagian keuangan. Bagian keuangan bertugas melaksanakan tugas dalam mengelola keuangan koperasi, membuat laporan koperasi serta mengkoordinasikan dan mengawasi setiap catatan pembukuan koperasi, selain itu juga dalam hal penggunaan kas perusahaan.
- Kasir. Bertugas menerima serta mengeluarkan kas perusahaan melalui pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran kas.
- Pembukuan. Bagian ini bertugas membuat atau mencatat pembukuan koperasi yang gunannya adalah untuk membuat laporan keuangan perusahaan.
- Administrasi dan Umum. Bagian ini bertugas menjalankan pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan administrasi koperasi seperti membuat surat dinas, membuat laporan tahunan atau laporan bulanan untuk keperluan rapat anggota.

Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan pengurus adalah:

1. Perencanaan

Fungsi perencanaan terdiri atas kegiatan:

- a. Perencanaan bidang organisasi, misalnya mengusahakan status badan hukum dan membina hubungan baik dengan Dinas Koperasi.
- b. Perencanaan bidang keuangan, yaitu menyusun rencana anggaran untuk tahun yang akan datang, mempertanggungjawabkan dan membuat laporan

keuangan pada saat tutup buku untuk yang lalu dan membagi sisa hasil usaha tepat pada waktunya.

- c. Perencanaan bidang administrasi, yaitu mengganti system pembukuan yang lama dengan system akuntansi yang terbaru yang dianjurkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil.
- d. Perencanaan bidang usaha, yaitu memperluas usaha yang telah ada, meningkatkan pelayanan usaha yang berjalan dan merencanakan bidang usaha baru sesuai kebutuhan anggota.

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian terdiri atas kegiatan:

- a. Menyelenggarakan rapat anggota sesuai ketentuan koperasi.
- b. Mengadakan pembukuan dan administrasi yang tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku dan atau petunjuk dari pejabat yang berwenang
- c. Menetapkan kebijaksanaan personalia, yaitu tentang gaji, tunjangan lembur dan sebagainya.

3. Pengarahan

Fungsi pengarahan terdiri dari:

- a. Memberi instruksi yang jelas kepada manajer dan karyawan koperasi.
- b. Mengembangkan kerja sama dan motivasi antar karyawan untuk melaksanakan tugas.
- c. Mengadakan kursus-kursus yang bermanfaat bagi anggota dan karyawan.

4. Pengkoordinasian

Fungsi ini terdiri atas:

- a. Menyelenggarakan rapat pengurus sesuai kebutuhan.
- b. Mengatur segala aktivitas kerja sesuai rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Mewakili koperasi baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- d. Menjaga kerukunan antar anggota serta Badan Pemeriksa, pengurus, manajemen, manajer serta stafnya.

5. Pengawasan

Fungsi pengawasan terdiri atas kegiatan:

- a. Mempelajari dan menelaah semua laporan yang disampaikan oleh Badan Pemeriksa, manajer dan pihak lain, serta menilai apakah tujuan dan sasaran usaha serta rencana program yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik, apabila dirasa perlu pengurus dapat meminta jasa akuntan untuk melakukan pemeriksaan tahunan.
- b. Mempertanggungjawabkan semua laporan dihadapan Rapat Anggota Tahunan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Demografi Responden

Untuk mengetahui pengaruh sumber daya pengelola koperasi, manajemen, dan modal koperasi terhadap perkembangan koperasi, pada koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, penulis mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada 81 orang responden.

5.2 Deskripsi Variabel dan Pembahasan

Ada 4 variabel yang diteliti yaitu perkembangan koperasi (Y) sebagai variabel dependen, sumber daya pengelola (X_1), manajemen (X_2), dan modal (X_3) sebagai variabel independen.

5.2.1 Perkembangan Usaha Koperasi

Masyarakat Indonesia pada umumnya telah memaklumi bahwa perkembangan Koperasi dewasa ini bisa dilihat dari segi kuantitas memang sangat menggembirakan, tetapi bila dilihat dari segi kualitas masih sangat memprihatinkan. Dalam hal ini pihak pemerintah sendiri masih belum memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap koperasi yang ada. Koperasi yang ada sekarang ini belum mencapai sebagaimana yang diharapkan.

Dalam upaya perkembangan koperasi, peran pemerintah tidak dapat dikesampingkan apalagi untuk Koperasi Unit Desa (KUD). Jika peranan masyarakat adalah untuk mengurus dan menjaga citra koperasi di masyarakat awam, demikian juga keberadaan pemerintah. Akan tetapi selain menjaga citra

koperasi, pemerintah juga melakukan pembinaan, mengarahkan serta memberikan bantuan dan fasilitas yang diperlukan koperasi dalam usahanya untuk mewujudkan suatu koperasi yang benar-benar mandiri, tangguh dan profesional supaya dapat memberikan point tersendiri dalam pembangunan nasional.

Jadi penjabaran kebijakan dasar pengembangan koperasi pada awal peranan pemerintah cukup besar dalam hal prakarsa, pembinaan dan pemberian bimbingan suatu bantuan usaha. Sedangkan tahap akhir, koperasi diharapkan mampu berswadaya di atas kekuatan sendiri. Hal ini dapat memberikan dorongan (impulse) atau rangsangan untuk lebih memperhatikan pengembangan kehidupan perkoprasian. Dengan melihat kemajuan dan perkembangan serta kelemahan dan permasalahan yang dihadapi, maka perlu diberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi keorganisasian agar dapat memenuhi fungsinya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Disamping perlunya kemandirian sebagai suatu gerakan koperasi, yang tidak boleh juga terlupakan adalah profesionalisme dalam koperasi yang merupakan syarat lain yang harus dipenuhi agar gerakan koperasi dapat meningkatkan peran dan fungsinya. Hal ini sangat penting untuk dihayati, sebab tanpa adanya profesionalisme kenyataan telah menunjukkan bahwa gerakan koperasi selalu dihadang oleh persoalan-persoalan klasik seperti masalah sumber daya manusia, permodalan, manajemen, teknologi dan pembinaan.

Ada beberapa hal yang diperhatikan sehubungan dengan profesionalisme koperasi antara lain adalah:

1. Para pengurus koperasi sebaiknya memahami lebih cermat dan teliti apa sebenarnya yang dimaksud dengan manajemen dalam kehidupan berkoperasi.

2. Guna mewujudkan koperasi yang tepat, perlu disusun suatu mekanisme kerja yang benar-benar mampu mengembangkan jiwa bisnis dalam koperasi.
3. Perlu adanya hubungan yang lebih jelas antara koperasi dengan perilaku-perilaku ekonomi yang lainnya seperti BUMN dan Swasta, sehingga diperoleh hubungan kemitraan kerja yang berangkat dari satu tujuan yang sama, selain perlunya kerjasama yang lebih realistis antara pemerintah dan masyarakat.

Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan kemampuan teknis, keterampilan manajemen dan jiwa kewirausahaan para pengurus, badan pemeriksa, manajer dan karyawan, sehingga tumbuh sifat profesionalisme dalam koperasi.

Berkembangnya suatu koperasi tergantung kepada berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pertumbuhan modal koperasi, volume, anggota dan jumlah unit usaha. Keberadaan koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih telah berjalan dengan cukup baik namun belum berkembang.

5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Koperasi

5.3.1 Faktor Sumber Daya Pengelola Koperasi

Sumber daya Pengelola koperasi adalah orang yang melaksanakan pengelolaan usaha sesuai dengan kuasa dan wewenang yang diberikan oleh pengurus, Meredith (2000:11). Pengelolaan koperasi dilakukan oleh pengurus, sedangkan pengelola usaha koperasi dilakukan oleh pengelola yang diangkat oleh pengurus melalui rapat anggota tahunan.

Pengurus pada koperasi Unit Desa Karya Sembada ini bertugas mengelola koperasi. Sumber daya pengelola pada koperasi Karya Sembada ini sudah bisa dikatakan baik karena memiliki ciri-ciri dan watak seperti berjiwa tekun, disiplin dan jujur, selalu memperhitungkan dalam mengambil suatu keputusan tidak didasarkan pada metode coba-coba melainkan dipelajari setiap peluang bisnis dengan mengumpulkan informasi yang berharga bagi keputusan yang hendak dibuat, memiliki sifat pandai bergaul, ini semua bisa dilihat dari kemampuan pengurus dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak bank dan instansi lainnya.

Tabel V.1
Tingkat Pendidikan Pengurus, Pengalaman Kerja Pengurus dan Kegiatan Pengurus

Tingkat Pendidikan Pengurus	Pengalaman Kerja Pengurus	Kegiatan Pengurus
<ul style="list-style-type: none"> • Pada Koperasi Karya Sembada pengurus yang diberi wewenang untuk mengelola koperasi yaitu tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi ketua kelompok pada kelompok tani kelapa sawit selama 1 tahun mulai tahun 2004 - 2005. • Menjadi pimpinan pada KUD Karya Sembada selama 5 tahun mulai tahun 2006 sampai sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan rancangan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi. • Menyelenggarakan rapat anggota. • Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas. • Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar. • Bertugas mengkoordinir, mengawasi, dan mengarahkan seluruh manajemen koperasi.

Sumber: Koperasi Unit Desa Karya Sembada Batang Batindih, 2009

Untuk penelitian mengenai sumber daya pengelola koperasi maka KUD Karya Sembada Batang Batindih melakukan pengamatan dengan menilai prosedur pengangkatan pengelola koperasi, rencana kerja pengelola koperasi, efektif dan efisien pengelola koperasi, peningkatan kondisi lingkungan kerja dan kelancaran kerja disegala bidang.

Berikut ini digambarkan mengenai prosedur pengangkatan pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih yang dapat dilihat dari tabel ini :

Tabel V.2
Tanggapan Responden Tentang Prosedur Pengangkatan Pengelola KUD
Karya Sembada Batang Batindih Telah Memenuhi Prosedur yang
Ditetapkan

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	16	20
Cukup Baik	45	55
Kurang Baik	20	25
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam prosedur pengangkatan pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 16 (20%) responden, kategori cukup baik 45 (55%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 20 (25%). Hal ini menandakan bahwa dalam pengangkatan pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih telah menggunakan prosedur namun masih ada beberapa prosedur yang pengangkatanya tidak diperhatikan seperti kualitas kemampuan calon pengurus yang tidak distandarkan, sehingga berpengaruh pada cara kerja dalam mengelola koperasi.

Selanjutnya tanggapan responden tentang perencanaan kerja pengelolaan koperasi yang berorientasi untuk perkembangan.

Tabel V.3
Tanggapan Responden Terhadap Perencanaan Kerja
Pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	22	27
Cukup Baik	41	51
Kurang Baik	18	22
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan, 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam perencanaan kerja pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 22 (27%) responden, kategori cukup baik 41 (51%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 18 (22%). Hal ini menandakan bahwa perencanaan kerja pengurus pada KUD Karya Sembada Batang Batindih sudah terarah namun perencanaan yang dibuat kadang masih kurang terarah dan terinci dengan baik sehingga terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan lapangan.

Selanjutnya tanggapan responden tentang efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan koperasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4
Tanggapan Responden terhadap Efektif dan Efisien dalam
Pengelolaan KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	17	21
Cukup Baik	43	53
Kurang Baik	21	26
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan, 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa efektif dan efisiensi pengelolaan KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 17(21%) responden, kategori cukup baik 43(53%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 21(26%) Hal ini menandakan bahwa dalam pengelolaan koperasi

pengurus telah melakukannya dengan cukup efektif dalam pengembangan usaha yang selalu mencoba terobosan baru dan efisien dalam melaksanakan pengembangan usaha koperasi.

Selanjutnya tanggapan responden tentang peningkatan kondisi lingkungan kerja yang menuju pada perbaikan pengelolaan usaha KUD Karya Sembada Batnga Batindih yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.5
Tanggapan Responden tentang Peningkatan Kondisi Lingkungan Kerja
Pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	19	23
Cukup Baik	39	48
Kurang Baik	23	29
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam peningkatan kondisi lingkungan kerja pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 19 (23%) responden, kategori cukup baik 39 (48%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 23 (29%). Hal ini menandakan bahwa dalam kondisi lingkungan kerja pengelola koperasi cukup ada peningkatan. Dengan adanya peningkatan yang baik maka perbaikan pengelolaan koperasi juga akan ikut membaik karena hal tersebut saling berkaitan. Pengelola akan merasa nyaman bekerja bila lingkungan kerjanya baik.

Selanjutnya tanggapan responden tentang kelancaran kerja disegala bidang oleh pengelola KUD Karya Sembada Batng Batindih.

Tabel V.6
Tanggapan Responden Tentang Kelancaran Usaha disegala Bidang oleh
Pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih.

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	17	21
Cukup Baik	38	47
Kurang Baik	26	32
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel dapat dilihat bahwa dalam kelancaran kerja segala bidang oleh pengelola KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 17 (21%) responden, kategori cukup baik 38 (47%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 26 (32%). Hal ini menandakan bahwa dalam pengelolaan koperasi, kelancaran kerja pengurus masih cukup baik karena tidak menyelesaikan dalam segala bidang. Ada beberapa bidang yang masih perlu penanganan agar terselesaikan dengan baik.

Untuk melihat faktor sumber daya pengelola koperasi secara umum maka dapat direkapitulasikan dari kelima indikator sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Faktor Sumber Daya Pengelola
Koperasi Pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Indikator	Kategori Jawaban						Jumlah
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
Prosedur Pengangkatan	16	20	45	55	20	25	81
Perencanaan Kerja	22	27	41	51	18	22	81
Efektif dan efisiensi Kerja	17	21	43	53	21	26	81
Kondisi Lingkungan	19	23	39	48	23	29	81
Kelancaran Kerja	17	21	38	47	26	32	81
Rata-rata	18	22	41	42	22	26	81

Sumber : Data Olahan 2011

5.3.2 Manajemen

Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Richard, L. Daft 2007:6)

Fungsi manajemen yang paling penting adalah perencanaan. Perencanaan merupakan proses dasar manajemen. Agar tujuan akhir koperasi dapat dicapai maka koperasi Unit Desa Karya Sembada membuat perencanaan yang matang yaitu menentukan tujuan organisasi, mengajukan beberapa alternatif cara mencapai tujuan dan kemudian alternatif-alternatif tersebut dikaji satu persatu baik buruknya sebelum diputuskan alternatif mana yang dipilih. Seperti memberikan tugas dan wewenang sesuai dengan kemampuan dan jabatan yang diberikan kepada setiap karyawan, setiap karyawan harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, mengerjakan semua tugas yang telah diberikan tepat pada waktunya dan lain sebagainya.

Pengorganisasian adalah proses untuk merancang struktur dan mengatur serta membagi tugas-tugas di antara para anggota koperasi agar tujuan koperasi dapat dicapai secara efisien. Pada koperasi Unit Desa Karya Sembada pembagian dan penempatan kerja para karyawan disesuaikan dengan kemampuan dan dilihat dari pendidikannya. Seperti pada bagian keuangan atau juru buku dan unit simpan pinjam, karyawan yang ditempatkan yaitu lulusan sarjana S1. Sementara pada unit waserda karyawan yang ditempatkan yaitu lulusan SMA sederajat. Ini terbukti bahwa penempatan kerja disesuaikan dengan kemampuan dan pendidikan para karyawan. Pada KUD Karya Sembada pengurus mengangkat karyawan yang bertugas membantunya dalam mengelola koperasi agar pekerjaan koperasi dapat

diselesaikan dengan baik sehingga struktur organisasi pada KUD ini semakin kompleks.

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting. Sebab masing-masing karyawan memiliki kepentingan yang berbeda-beda, supaya kepentingan yang berbeda-beda tidak saling bertabrakan satu sama lain maka pimpinan KUD Karya Sembada mengarahkannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pada koperasi Unit Desa Karya Sembada pimpinan memberikan pengarahan dengan cara memberikan instruksi, mengadakan pelatihan-pelatihan, mengembangkan kerjasama dan motivasi antar karyawan agar mereka menggunakan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Pengendalian/pengawasan juga sangat penting dalam menjalankan kegiatan koperasi. Pada koperasi Unit Desa Karya Sembada pengawasan yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah semua laporan yang disampaikan oleh badan pemeriksa, manajer dan pihak lain, serta menilai apakah tujuan dan sasaran usaha serta rencana program yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik dan mempertanggungjawabkan semua laporan dihadapan Rapat Anggota Tahunan.

Berikut ini digambarkan mengenai fungsi perencanaan pada KUD Karya Sembada yang dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel V.8
Tanggapan Responden Tentang Fungsi Perencanaan pada KUD
Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	22	27
Cukup Baik	44	54
Kurang Baik	15	19
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam fungsi perencanaan pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 22 (27%) responden, kategori cukup baik 44 (54%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 15 (19%). Hal ini menandakan bahwa KUD Karya Sembada Batang Batindih telah menjalankan fungsi perencanaan dengan baik dalam pengembangan koperasi.

Selanjutnya tanggapan responden tentang fungsi pengorganisasian pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.9
Tanggapan Responden Tentang Fungsi Pengorganisasian pada KUD
Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	21	26
Cukup Baik	39	48
Kurang Baik	21	26
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam fungsi pengorganisasian pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 21 (26%) responden, kategori cukup baik 39 (48%) responden dan untuk kategori kurang

baik sebanyak 21 (26%). Hal ini menandakan bahwa fungsi pengorganisasian KUD Karya Sembada Batang Batindih sudah terarah dengan cukup baik.

Selanjutnya tanggapan responden tentang fungsi penyusunan pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.10
Tanggapan Responden Tentang Fungsi Penyusunan pada KUD
Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	10	12
Cukup Baik	43	53
Kurang Baik	28	35
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam fungsi penyusunan pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 10 (12%) responden, kategori cukup baik 43 (53%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 28 (35%). Hal ini menandakan bahwa dalam pengelolaan koperasi pengurus KUD Karya Sembada tetap cukup baik dalam menjalankan fungsi penyusunan, baik itu penyusunan kerja maupun penyusunan pengurus disetiap bagian kerja.

Selanjutnya tanggapan responden tentang fungsi pengarahan pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.11
Tanggapan Responden Tentang Fungsi Pengarahan pada KUD
Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	11	14
Cukup Baik	48	59
Kurang Baik	22	27
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam fungsi pengarahan pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 11 (14%) responden, kategori cukup baik 48 (59%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 22 (27%). Hal ini menandakan bahwa fungsi pengarahan pada KUD Karya Sembada tetap dilaksanakan dengan cukup baik.

Selanjutnya tanggapan responden tentang fungsi pengendalian pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.12
Tanggapan Responden Tentang Fungsi Pengendalian pada KUD
Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	16	20
Cukup Baik	48	59
Kurang Baik	17	21
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam fungsi pengendalian pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 16 (20%) responden, kategori cukup baik 48 (59%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 17 (21%). Hal ini menandakan bahwa fungsi pengendalian pada KUD Karya Sembada tetap dilaksanakan dengan cukup baik.

Untuk melihat faktor manajemen koperasi secara umum maka dapat direkapitulasikan dari kelima indikator sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.13
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Faktor Manajemen
Pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Indikator	Kategori Jawaban						Jumlah
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
Fungsi Perencanaan	22	27	44	54	15	19	81
Fungsi Pengorganisasian	21	26	39	48	21	26	81
Fungsi Penyusunan	10	12	43	53	28	35	81
Fungsi Pengarahan	11	14	48	59	22	27	81
Fungsi Pengendalian	16	20	48	59	17	21	81
Rata-rata	16	20	44	55	21	26	81

Sumber : Data Olahan 2011

Dari data di atas terlihat bahwa factor manajemen pada KUD Karya Sembada Batang Batindih cukup baik,hal ini terlihat dari tanggapan responden yang paling banyak terdapat pada kategori cukup baik. Walaupun tanggapan responden untuk kategori baik juga lebih sedikit dari kategori kurang baik namun tidak mempengaruhi factor tersebut secara keseluruhan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada factor manajemen dalam pengembangan koperasiagar lebih baik.

5.3.3 Modal Usaha

Disamping faktor sumber daya pengelola koperasi dan manajemen, factor modal juga ikut menentukan perkembangan sebuah koperasi.

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan usahanya koperasi Unit Desa Karya Sembada juga memerlukan modal. Adapun modal

koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Pada awal pendirian koperasi Unit Desa Karya Sembada ini mempunyai modal awal sebesar Rp.2.996.000,- dengan hanya ada unit waserda dan kelapa sawit.

Sehingga pendirian koperasi ini dengan perincian simpanan anggota sebagai berikut:

- Simpanan Pokok Rp.5000,- x 428 anggota
- Simpanan Wajib Rp.2000,- x 428 anggota
- Simpanan Suka Rela tidak ditetapkan besarnya sesuai dengan keinginan anggota.

Dalam hal pemberian modal dari Bank BPR Sari Madu pada tahun 2007 sebesar Rp. 400.000.000,- dan pada tahun 2008 mendapat pinjaman sebesar Rp. 200.000.000,- modal tersebut digunakan koperasi untuk keperluan perluasan dan pengembangan usaha, sisanya digunakan koperasi untuk memenuhi permintaan anggota dalam memperoleh kredit pinjaman uang dari koperasi. Selain mendapat pinjaman dari bank BPR Sari Madu, koperasi juga berpeluang untuk mendapatkan pinjaman modal dari lembaga keuangan seperti Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank-bank lainnya yang menyediakan pinjaman modal.

Berikut ini gambaran mengenai pengembangan modal pada KUD Karya Sembada yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V.14
Tanggapan Responden Tentang Pengembangan Modal pada
KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	15	19
Cukup Baik	39	48
Kurang Baik	27	33
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengembangan modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 15 (19%) responden, kategori cukup baik 39 (48%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 27 (33%). Hal ini menandakan bahwa dalam pengembangan modal pada KUD Karya Sembada dilakukan dengan cukup baik.

Selanjutnya tanggapan responden tentang bantuan modal dari pihak lain pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.15
Tanggapan Responden Tentang Usaha Mendapatkan Modal Dari Pihak Lain
pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	29	36
Cukup Baik	40	49
Kurang Baik	12	15
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 29 (36%) responden, kategori cukup baik 40 (49%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak

12 (15%). Hal ini menandakan bahwa cukup banyak pihak luar yang membantu dan bekerjasama dengan KUD Karya Sembada Batang Batindih.

Selanjutnya tanggapan responden tentang kemampuan memenuhi kebutuhan anggota pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.16
Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Anggota pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	12	15
Cukup Baik	41	51
Kurang Baik	28	34
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 12 (15%) responden, kategori cukup baik 41 (51%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 28 (34%). Hal ini menandakan bahwa koperasi belum mampu memenuhi kebutuhan anggotanya secara keseluruhan namun sebagian besar kebutuhan anggota telah mampu dipenuhi koperasi.

Selanjutnya tanggapan responden tentang keterbukaan dan transparansi modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.17
Tanggapan Responden Tentang Keterbukaan dan Transfaransi Modal
pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	22	27
Cukup Baik	45	56
Kurang Baik	14	17
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 22 (27%) responden, kategori cukup baik 45 (56%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 14 (17%). Hal ini menandakan bahwa KUD Karya Sembada Batang Batindih telah cukup terbuka dan transfaransi dalam pengelolaan modal koperasi.

Selanjutnya tanggapan responden tentang pelaksanaan agenda pembahasan modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada tabel berikut ini:

Tabel V.18
Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Agenda Pembahasan Modal
pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Baik	16	20
Cukup Baik	47	58
Kurang Baik	18	22
Jumlah	81	100

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 16 (20%) responden, kategori cukup baik 47 (58%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak

18 (22%). Hal ini menandakan bahwa disetiap rapat anggota, agenda permodalan cukup baik dibahas walaupun belum sempurna.

Untuk melihat faktor modal usaha secara umum maka dapat direkapitulasi dari kelima indikator, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel V.19
Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Faktor Modal Usaha
Pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Indikator	Kategori Jawaban						Jumlah
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
Pengembangan modal	15	19	39	48	27	33	81
Modal dari pihak lain	29	36	40	49	12	15	81
Kebutuhan anggota	12	15	41	51	28	34	81
Keterbukaan/transparansi	22	27	45	56	14	17	81
Pembahasan modal	16	20	47	58	18	22	81
Rata-rata	19	23	42	52	20	27	81

Sumber : Data Olahan 2011

Dari data di atas terlihat bahwa factor modal pada KUD Karya Sembada Batang Batindih cukup baik, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang paling banyak terdapat pada kategori cukup baik. Walaupun tanggapan responden untuk kategori baik juga lebih sedikit dari kategori kurang baik namun tidak mempengaruhi factor tersebut secara keseluruhan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengelolaan dan jumlah modal agar pengembangan koperasi dapat berjalan dengan baik.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi perkembangan KUD Karya Sembada Batang Batindih maka dapat dilihat rekapitulasi dari ketiga faktor tersebut pada tabel dibawah ini:

Tabel V.20
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Faktor yang Mempengaruhi
Perkembangan Pada KUD Karya Sembada Batang Batindih

Indikator	Kategori Jawaban						Jumlah
	Baik		Cukup Baik		Kurang Baik		
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
Faktor Sumber Daya Pengelola Koperasi	18	22	41	42	22	26	81
Faktor Manajemen	16	20	44	55	21	26	81
Faktor Modal Usaha	19	23	42	52	20	27	81
Rata-rata	18	22	42	50	21	26	81

Sumber : Data Olahan 2011

Dari tabel di atas tentang rekapitulasi hasil penelitian yang diuraikan dengan masing-masing factor yang mempengaruhi perkembangan KUD Karya Sembada Batang Batindih dapat diketahui bahwa tidak ada yang dominan yang mempengaruhi perkembangan koperasi dari ketiga factor tersebut namun yang paling tinggi nilainya dalam mempengaruhi perkembangan koperasi adalah factor modal usaha, dimana 19 (23%) mengatakan baik, 42 (52%) mengatakan cukup baik dan 20 (27%) mengatakan kurang baik.

Sedangkan untuk keseluruhan factor yang mempengaruhi perkembangan koperasi pada KUD Karya Sembada Batang Batindih pada kategori baik sebanyak 18 (22%) responden, cukup baik sebanyak 42 (50%) responden dan untuk kategori kurang baik sebanyak 21 (26%) responden.

Sehingga untuk perkembangan koperasi pada KUD Karya Sembada Batang Batindih yang harus dibenahi dan ditingkatkan adalah ketiga factor tersebut karena ketiga factor tersebut yang mempengaruhi perkembangan koperasi.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab terdahulu maka dapat penulis buat kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi yang saling berkaitan yang harus dilaksanakan secara menyeluruh yaitu :
 - Faktor Sumber Daya Manusia
 - Faktor Manajemen
 - Faktor Modal Usaha
3. Faktor sumber daya manusia terdiri dari lima indikator yaitu prosedur pengangkatan pengelola koperasi, rencana kerja pengelola koperasi, efektif dan efisien pengelolaan koperasi, peningkatan kondisi lingkungan kerja dan kelancaran kerja di segala bidang yang secara keseluruhan berada dalam kategori Cukup Baik berarti faktor sumber daya manusia memang mempengaruhi perkembangan koperasi. Karena tanpa adanya manajemen yang baik usaha koperasi itu tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses.
4. Faktor manajemen terdiri dari pelaksanaan fungsi perencanaan, pelaksanaan fungsi pengorganisasian, pelaksanaan fungsi penyusunan, pelaksanaan fungsi

- pengarahan, pelaksanaan fungsi pengendalian, yang secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik.
5. Faktor Modal Usaha terdiri dari lima indikator yaitu pengembangan modal, bantuan modal dari pihak luar, kemampuan modal dalam memenuhi kebutuhan anggota, keterbukaan (transparan) pengelolaan modal dan modal dalam agenda pembahasan rapat. Secara keseluruhan berada pada kategori Cukup Baik.
 6. Ketiga faktor yang mempengaruhi perkembangan koperasi pada KUD Karya Sembada Batang Batindih berada pada kategori cukup baik. Dari ketiga faktor tersebut yang paling tinggi nilainya dalam mempengaruhi perkembangan koperasi adalah faktor modal usaha.

6.2 Saran

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian penulis, ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan diantaranya adalah :

1. Agar perkembangan koperasi dapat dijalankan dengan baik, maka perlu kesempurnaan dari tiga faktor tersebut secara menyeluruh dan terpadu.
2. Sebagaimana tujuan koperasi yaitu untuk mensejahterakan masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Untuk mewujudkan hal ini, sebaiknya KUD Karya Sembada Batang Batindih perlu melakukan pantauan terhadap pemenuhan kebutuhan dari anggota.
3. Dalam koperasi sebaiknya setiap anggota dilibatkan dalam setiap kegiatan koperasi. Dengan keterlibatan tersebut, dapat mengurangi beban pengurus dalam menjalankan beban kerja yang tinggi. Selain itu anggota juga diharapkan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan koperasi seperti memberikan

masuk, melakukan perbaikan dalam koperasi dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat disampaikan langsung kepada pengurus atau melalui rapat anggota yang selalu diadakan dalam koperasi.

4. Perlu adanya peningkatan pada faktor sumber daya manusia karena faktor ini merupakan tonggak dari keberhasilan koperasi dalam mengembangkan usahanya. Selanjutnya perlu adanya peningkatan pada faktor manajemen dalam pengembangan dan perlu adanya peningkatan pengelolaan dan jumlah modal agar pengembangan koperasi dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga Dan Djoko Sudantoko**, 2002, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Anoraga**, 2003, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Anoraga Dan Widiyanti**, 2007, *Dinamika Koperasi*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet 5.
- Firdaus**, 2004, *Perkoperasian*, Bogor, Galia Indonesia.
- Ginda**, 2008, *Koperasi Potensi Pengembangan Ekonomi*, Pekanbaru, Suska Press.
- Hasan, Iqbal**, 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendar, dan Kusnadi**, 2002, *Ekonomi Koperasi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendrojogi**, 2002, *Koperasi, Asas-asas, Teori dan Praktek*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Hudiyanto**, 2002, *Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan*, Yogyakarta, UII Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia**, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 27, Akuntansi Perkoperasian*, Jakarta, Salemba Empat.
- Malayu Hasibuan**, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Bumi Aksara, Cet 9.
- Meredith**, 2000, *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Jakarta, Pustaka Binaan Pressindo.
- Richard L. Daft**, 2007, *Management, Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat, Edisi 6.
- Ropke**, 2003, *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*, Jakarta, Salemba Empat.
- Sitio Dan Tamba**, 2001, *Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga.
- Thoby Mutis**, 2004, *Pengembangan Koperasi*, Jakarta, Gramedia Widya Sarana.
- Umar, Huseln**, 2003, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta, Penerbit PT. Gramedia Pustaka.
- Widiyanti**, 2002, *Manajemen Koperasi*, Cetakan Ketujuh, Jakarta, Rineka Cipta